

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di BEI Pada Tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DEBY THERESIA LUMBAN TOBING**

**168320310**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/11/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)  
Nama : **DEBY THERESIA LUMBAN TOBING**  
NPM : 16 832 0310  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi  
Pembimbing

  
(Drs. H. Miftahuddin, MBA)

Pembimbing I

  
(Ahmad Prayudi, SE., MM)

Pembimbing II

Mengetahui :

  
(Dr. Hsan Effendi, SE., M.Si)

Dekan

  
(Wan Rizca Amelia SE., M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 13/Mei/2020

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasi atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi Program Strata-1 Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerimasanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Medan, 13 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan,



**Nama : Deby Theresia Tobing**

**NPM : 168320310**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

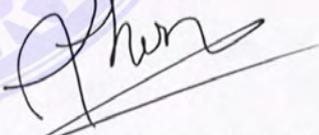
---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deby Theresia Lumban Tobing  
NPM : 16.832.0310  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasi tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

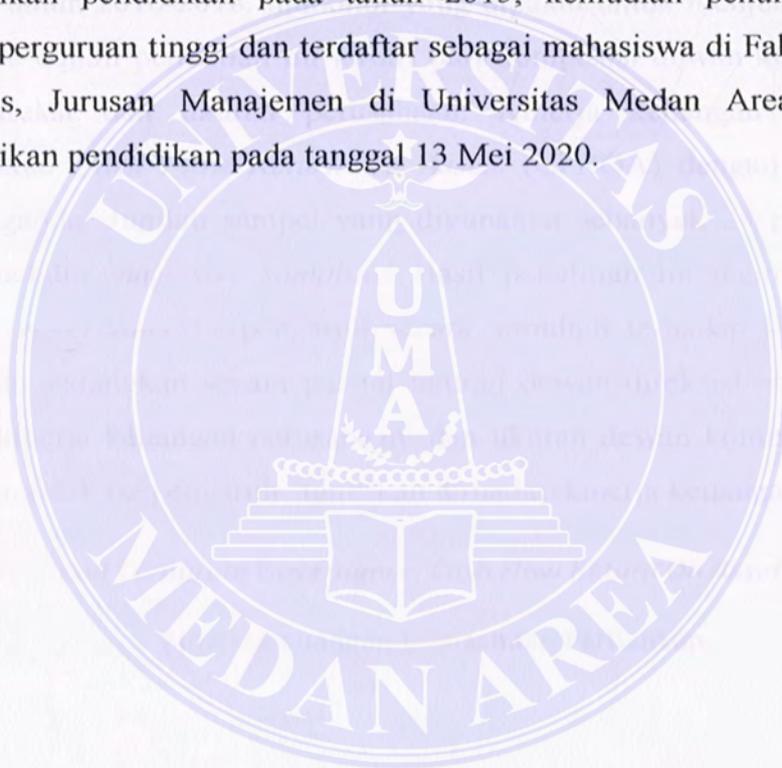
Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 13 Mei 2020  
Yang menyatakan,

  
Deby Theresia Lumban Tobing  
16.832.0310

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1996 dari Ayah yang bernama Anthonius Lumban Tobing dan Ibu Riama Krisnawati Siahaan. Penulis merupakan Putri kedua dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN 060888 Medan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 19 Medan dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMKN 10 Medan dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen di Universitas Medan Area (UMA) dan menyelesaikan pendidikan pada tanggal 13 Mei 2020.



## ABSTRAK

### **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Inonesia tahun 2016-2018. Indikator yang dipakai untuk menjelaskan *corporate governance* dalam penelitian ini terdiri dari komposisi dewan komisaris, jumlah dewan direksi dan ukuran perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA) dengan metode regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang diambil melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara parsial ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; dan ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Cash Flow Return On Asset* (CFROA), dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

## **ABSTRACT**

**" THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS  
FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY (Study of  
Banking Companies Listed on the IDX  
In 2016-2018) "**

*This study aims to determine the effect of good corporate governance on the financial performance of banking companies in the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The indicators used to explain corporate governance in this study consisted of the composition of the board of commissioners, the number of boards of directors and the size of the company. Financial performance is measured using Cash Flow Return On Assets (CFROA) with multiple linear regression methods. The number of samples used were 23 companies taken through purposive sampling. The results of this study prove that corporate governance simultaneously influences the company's financial performance, while partially the size of the board of directors has a positive effect on the company's financial performance; and the size of the board of commissioners and company size have no significant effect on the company's financial performance.*

*Keywords : Good Corporate Governance, Cash Flow Return On Assets (CFROA), and Financial Performance of Banking Companies.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)”** ini tujukan sebagai syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasihat, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area;
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area;
3. Ibu Wan Risca Amelia SE, MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area;
4. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II dan Ibu Hesti Sabrina, SE, M.Si selaku Sekertaris Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan, waktu, masukkan dan dorongan bagi penulis;

5. Bapak Dr. Zulkarnain Siregar, M, Si sebagai dosen I penulis yang membimbing Bab 1 sampai Bab 3 sehubungan karena pindah tugas dari kampus Universitas Medan Area. Dan seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini membekali ilmu pengetahuan kepada penulis;
6. Kedua orang tua penulis, Anthonius Lumban Tobing dan Riama Krisnawati Siahaan yang senantiasa melimpahkan cinta dan kasih sayangnya serta selalu mendoakan dan mendukung penulis. Kakak penulis Indri Fransiska Lumban Tobing dan Abang Ipar Setiawan Dio Ayub yang selalu memberikan semangat. Sahabat dan teman-teman Eva, Angelina, Hendra, Alwin, Toni, Bayu, dan seluruh teman Manajemen G yang telah saling memberikan dukungan satu sama lain. Serta Isdara Panangian Rohi yang senantiasa memberikan semangat, doa, waktu kepada penulis hingga skripsi ini selesai dibuat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 29 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,

**Nama : Deby Theresia Tobing**

**NPM : 168320310**

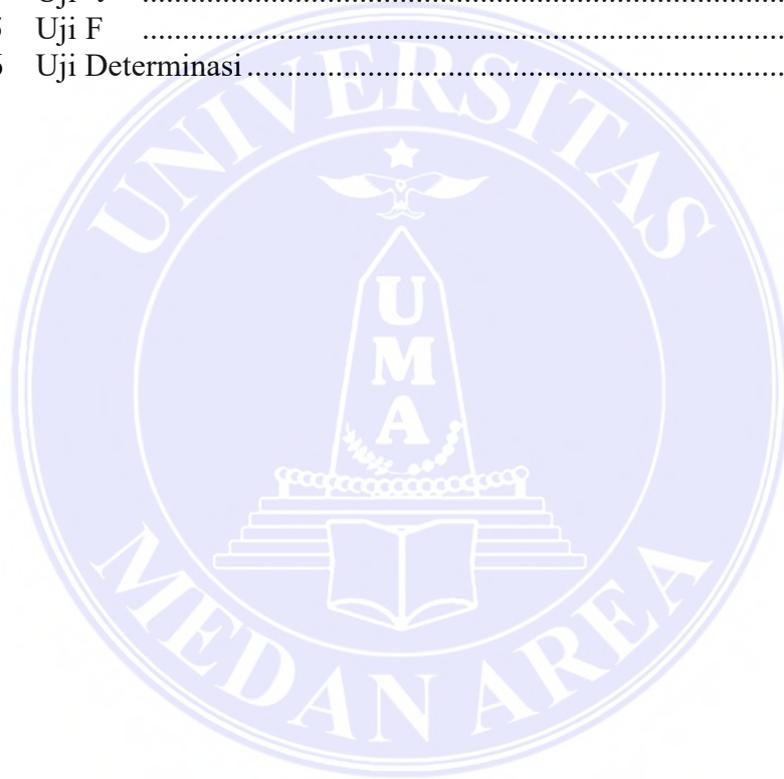
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Teori Keagenan .....	8
2.2. Pengertian dan Konsep Dasar <i>Corporate Governance</i> .....	10
2.2.1. Pengertian <i>Corporate Governance</i> .....	10
2.2.2. Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	11
2.2.3. Manfaat dan Tujuan <i>Corporate Governance</i> .....	13
2.2.4. Penerapan Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i> dalam Perusahaan Perbankan.....	13
2.2.5. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	15
2.3. Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja.....	18
2.3.1. Pengertian Kinerja Perusahaan dan Kinerja Keuangan.....	18
2.3.2. Pengetahuan Dasar Perbankan .....	20
2.3.3. Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan .....	20
2.3.4. Tujuan Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan .....	22
2.4. Penelitian Terdahulu .....	22
2.5. Kerangka Konseptual dan Perumusan Hipotesis .....	23
2.5.1. Kerangka Konseptual .....	23
2.5.2. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.1.1. Tempat Penelitian.....	28
3.1.2. Waktu Penelitian .....	28
3.2. Populasi dan Sampel .....	29
3.2.1. Populasi.....	29
3.2.2. Sampel.....	29
3.3. Jenis Data .....	31
3.4. Variabel Penelitian .....	31

3.4.1. Variabel Dependen.....	31
3.4.2. Variabel Independen .....	32
3.4.2.1. Ukuran Dewan Komisaris.....	33
3.4.2.2. Ukuran Dewan Direksi .....	33
3.4.2.3. Ukuran Perusahaan .....	33
3.5. Teknik Analisis Data .....	34
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	35
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	35
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2. Uji Multikolinieritas.....	36
3.5.2.3. Uji Autokorelasi.....	38
3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.5.3 Uji Goodness of Fit .....	38
3.5.3.1. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	39
3.5.3.2. Uji Parsial (Uji Statistik t) .....	39
3.5.3.3. Koefisien Determinasi .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1. Data Penelitian .....	41
4.2. Analisis Data Hasil Penelitian.....	41
4.2.1. Uji Normalitas .....	41
4.2.2. Uji Multikolinieritas .....	44
4.2.3. Uji Autokorelasi .....	45
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3. Pengujian Hipotesis .....	47
4.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	48
4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	50
4.3.3. Regresi Linear Berganda .....	51
4.3.4. Koefisien Determinasi.....	54
4.4. Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	kinerja keuangan Berdasarkan Data biaya Perbankan Tahun 2016-2018.....	4
2.1	Penelitian Terdahulu.....	25
3.1	Rincian Waktu Penelitian .....	30
3.2	Hasil Purposive Sampling .....	32
3.3	Sampel Perusahaan Perbankan .....	33
3.4	Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	35
4.1	Uji Normalitas.....	46
4.2	Uji Multikolinearitas .....	47
4.3	Uji Autokorelasi .....	48
4.4	Uji- t .....	50
4.5	Uji F .....	52
4.6	Uji Determinasi.....	55



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	29
4.1	Normal Plot.....	44
4.2	Histogram Normal .....	45
4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) melakukan survei terkait dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan yang menunjukkan, bahwa penerapan GCG di perbankan terlihat mulai mengendur ketika maraknya praktik *fraud* yang telah menimpa perbankan. Menurut Simatupang (2018) maraknya praktik *fraud*, menimbulkan tantangan pada praktik GCG yang luas ketika industri perbankan mulai menggunakan teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan LPPI, dalam 10 tahun terakhir dapat disimpulkan, nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan memang masih berada dalam kisaran baik. "Rata-rata nilai GCG industri perbankan adalah 2,02 yang didapat dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG *self assessment*". Namun dalam perjalanannya nilai tersebut berfluktuasi. Dalam riset LPPI, ketika pertama kali diterapkan pada 2006, nilai rata-rata GCG industri perbankan berada di kisaran 1, yang berarti sangat baik. Baru setahun sejak diterapkan, nilai GCG perbankan terlihat memburuk (Simatupang, 2018). Jika dilihat ke belakang, sepanjang 2011 sampai dengan 2015 industri perbankan memang menghadapi persoalan yang tidak ringan terkait maraknya praktik *fraud* yang menggerogoti beberapa bank umum. (<http://lppi.or.id/>)

Bank diwajibkan untuk mengisi penilaian GCG dengan metode *self assessment* pada 11 aspek yang sudah ditetapkan oleh otoritas keuangan. Isian tersebut nantinya akan menghasilkan nilai akhir 1 sampai 5, di mana semakin tinggi angkanya berarti makin buruk penerapan GCG di bank tersebut.

*Good corporate governance* menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Sutedi 2012 dalam Nizamulloh 2014 : 43).

*Corporate governance* merupakan salah satu topik pembahasan sehubungan dengan semakin banyaknya publikasi tentang kecurangan bisnis akibat kesalahan yang dilakukan oleh para manajemen, maka hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kecukupan *corporate governance* (Tjondro dan Wilopo, 2011: 14). Begitu juga kredibilitas dari proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk mengevaluasi kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode, serta menentukan strategi harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai.

Di Indonesia terdapat beberapa peraturan yang dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) antara lain : peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.03/2016 “ Peraturan otoritas jasa keuangan tentang penerapan tata kelola bagi bank umum “ yang menunjukkan bahwa Ojk meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder* ).

Terkait dengan kinerja perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2009 laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

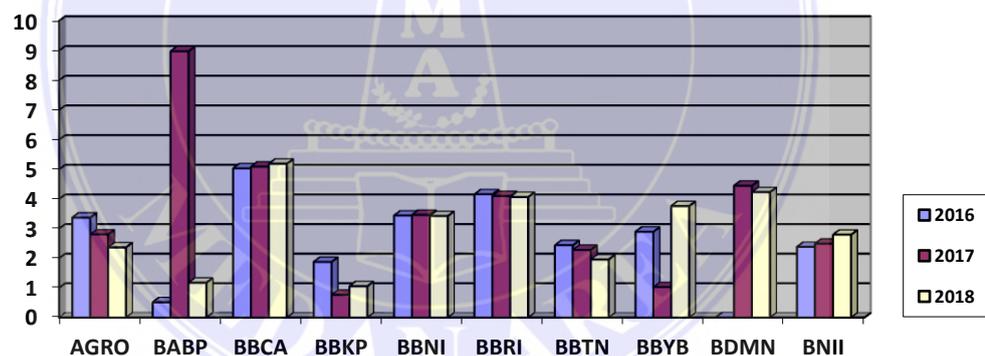
Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi pada kenyataannya, angka laba yang terdapat di dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh metode akuntansi, sehingga arus kas (*cash flow*) mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hardikasari (2011) arus kas (*cash flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (*Cornett et al., 2009*).

Tabel. 1.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Data Biaya Perbankan Tahun 2016 sampai 2018 (dalam satuan juta)

No	Perusahaan	Kinerja Keuangan				
		EBIT	Depresiasi	Beban	Total Asset	CFROA %
1	AGRO	627.767.752	765.216.022	748.385.150	510.168.788.980	2,73
2	BABP	998.605	157.401	1.457.282	34.618.498	3,34
3	BBCA	87.704.007	27.439.471	80.782.095	2.251.846.368	5,1
4	BBKP	1.695.324	2.108.479	8.637.098	307.492.924	1,23
5	BBNI	51.289.007	21.736.166	61.396.196	2.120.933.975	3,44
6	BBRI	112.823.965	28.005.809	115.761.197	3.429.147.454	4,1
7	BBTN	10.801.914	6.395.399	457.573.622.257	781.969.940	2,2
8	BBYB	250.666.176.645	90.967.976.044	906.298.932.260	13.673.288.329.565	2,5
9	BDMN	14.206.193	8.927.193	38.652.028	163.363.235.579	0,14
10	BNII	8.165.907	5.081.827	21.387.139	517.465.251	2,56

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah



Grafik 1.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Data Biaya Perbankan Tahun 2016 sampai 2018

Dari grafik Kinerja Keuangan Berdasarkan Data Biaya Perbankan Tahun 2016 – 2018 diatas dapat kita lihat bahwa Skala CFROA masih berada dalam rata-rata skala 2 sampai dengan 3. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang menghambat kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan kondisi dan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAPAT DI BEI PADA TAHUN 2016-2018**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Perusahaan perbankan adalah jenis perusahaan yang mempunyai regulasi yang ketat bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan perusahaan perbankan digunakan oleh Bank Indonesia untuk meminimalisasi adanya manipulasi data oleh para manajer dan untuk mensejahterakan para pemilik dan pemegang saham, maka cara yang tepat digunakan adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu konsep dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya agar perbankan dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Assets* yang terbagi atas tiga (3) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

## 2. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi dan penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

## 3. Bagi Penulis

Untuk melengkapi penelitian serupa yang telah dilakukan terdahulu serta membuktikan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *corporate governance*. Di dalam teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara manajer dan pemilik. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari (2010), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dan pemilik. Jensen dan Meckling dalam siagian (2011:10) tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah melakukan hubungan kontrak, dapat mendesain kontrak yang bertujuan untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Teori keagenan juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan oleh pihak-pihak yang menjalin kerjasama. Suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawab mengelola perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Richardson (1998) dalam Addiyah (2014) menyatakan asimetris informasi yang terjadi antara pemilik dan manajer ini akan menyebabkan perbedaan antara informasi yang sebenarnya dan tidak sebenarnya yang terjadi di dalam perusahaan. Dengan adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemilikan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi data yang terdapat di dalam laporan keuangan yang akan diperiksa oleh pemilik, bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunkan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya rasa yang lebih pribadi.

Menurut Wijayanti (2012) *corporate governance* merupakan konsep yang didasari teori keagenan, yang berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan keyakinan para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Menurut Jensen dan Meckling dalam Sutedi (2011:17), teori keagenan mengemukakan bahwa antara pihak pemilik dan manajer berpotensi untuk timbulnya konflik kepentingan dan memicu menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Waryanto (2010 : 17) menjelaskan biaya keagenan dalam tiga jenis yaitu :

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manajer;
2. Biaya bonding (*bonding cost*), merupakan biaya untuk menjamin bahwa manajer tidak akan bertindak merugikan pemilik;

3. Biaya kerugian residual (*residual loss*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh pemilik akibat dari perbedaan kepentingan.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Ibrahim, 2009:24). *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen untuk mengelola kekayaan pemilik saham, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meminimumkan biaya keagenan.

## **2.2.Pengertian dan Konsep Dasar Corporate Governance**

### **2.2.1. Pengertian Corporate Governance**

Menurut Muh. Arief Effendi (2009: 2) *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Cadbury dalam Adrian Sutedi (2011: 1) mengatakan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

*Corporate governance* muncul karena adanya pemisahan kepemilikan cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Wijayanti (2012) menyatakan permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Monks (2003) dalam

Sam'ani (2008) menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat menciptakan suatu nilai tambah untuk semua *stakeholder*.

Menurut Hery (2013 : 55) konsep *corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen perusahaan dan menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* disusun demi tercapainya pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

### **2.2.2. Prinsip-prinsip Corporate Governance**

Menurut *Indonesian's code of Good Corporate Governance* 2006 (dalam Wawondos dan Mustamu, 2014: 3), kelima prinsip tersebut dapat menjadi pedoman untuk perusahaan di semua negara namun, diselaraskan dengan sistem hukum, aturan, atau nilai yang berlaku di negara masing-masing. Adapun kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Keterbukaan (*Transparency*)**

Keterbukaan adalah prinsip dimana perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, hal ini untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis. Selanjutnya, perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

## 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah prinsip perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

## 3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas adalah prinsip perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

## 4. Independensi (*Independency*)

Independensi adalah prinsip untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing divisi perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## 5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan Kesetaraan adalah prinsip dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Dalam menerapkan kelima prinsip *corporate governance* juga penting karena dengan adanya pedoman *corporate governance*, visi dan misi perusahaan dapat tercapai.

### 2.2.3. Manfaat dan Tujuan *Corporate Governance*

*Corporate governance* memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan, selain itu juga melalui kemampuan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemakai kepentingan lainnya berdasarkan aturan-aturan yang telah berlaku (Ferdyant dkk, 2014: 138).

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesian* (FCGI) 2008, manfaat dari pelaksanaan *corporate governance* antara lain :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*;
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*;
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia;
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena, sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati-hati demi *sustainability* perusahaan.

### 2.2.4. Penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam Perusahaan Perbankan

Penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan perbankan dianggap berbeda dengan perusahaan keuangan jenis lain maupun perusahaan non

keuangan. Perbedaan perusahaan perbankan yang utama dilihat dari neraca yaitu aset perbankan rata-rata adalah kredit yang sebagian besar bersifat jangka panjang, sedangkan sisi liabilitas adalah tabungan dan deposito yang memiliki sifat jangka pendek. Pengelolaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan *mismatch* antara aktiva dan pasiva. Terjadinya *mismatch* dapat menyebabkan pembukuan negatif bagi bank. Penyaluran kredit kepada pihak terkait dapat bersifat positif jika, keterkaitan itu menurunkan risiko dan sebaliknya akan bersifat negatif jika justru menambah risiko gagal bayar (Wijayanti, 2014).

Dalam pengambilan keputusan bisnis memiliki ketidakpastian dan menimbulkan risiko. Untuk menyikapi hal tersebut industri perbankan mengelola risiko melalui pengawasan yang efektif dan pengendalian internal sebagai bagian dari prinsip – prinsip *corporate governance*. Struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif dapat meminimalkan dampak tersebut. Aktualisasi *corporate governance* sebagai bagian yang dilakukan proses intern senantiasa melibatkan semua pihak *stakeholder* yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit (Peruno, 2015).

Di Indonesia terdapat beberapa peraturan yang telah dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.03/2016 “ Peraturan otoritas jasa keuangan tentang penerapan tata kelola bagi bank umum “ yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuan peraturan ini adalah mencegah

kemungkinan terjadinya penyimpangan operasional bank yang dilakukan oleh dewan komisaris, direksi, maupun pemegang saham.

### **2.2.5. Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme suatu prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur berdasarkan aturan yang ada, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran. Mekanisme *Corporate Governance*, terdiri dari tiga elemen penting, yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai apa yang diharapkan (Addiyah, 2014).

Struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* berperan sebagai kerangka dasar manajemen perusahaan yang menjadi dasar pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS / pemegang saham) dan *stakeholder* lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan.

#### **1. Dewan Komisaris**

Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan.

KNKG (2012) mendefinisikan “Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan member masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG”. Sementara *Forum for Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta kewajiban terlaksananya akuntabilitas.

Dalam FCGI (2008), keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2008. Dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di bursa harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional disini adalah memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (*non- controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal dewan komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Beberapa kriteria menurut FCGI (2008) tentang komisaris independen adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) perusahaan tercatat yang bersangkutan;
2. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur atau komisaris lainnya perusahaan yang tercatat yang bersangkutan;
3. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur atau komisaris lainnya perusahaan yang tercatat yang bersangkutan;

4. Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
5. Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (*non-controlling shareholders*) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 2. Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham, bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham (Iqbal, 2009). Ukuran dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Tergantung dari sifat khusus suatu perseroan, setidaknya paling sedikit 20% dari jumlah direksi yang harus berasal dari kalangan di luar perseroan guna meningkatkan efektifitas atas peran manajemen, dan transparan dari pertimbangannya.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010:249) didefinisikan sebagai berikut:

“Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar”.

Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik (Retno dan Priantinah, 2012). Perusahaan dengan aset yang besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Dengan adanya kemudahan mengakses pasar modal, perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana (Puspitasari dan Ernawati, 2010). Ukuran perusahaan yang besar cenderung membagikan deviden untuk menghindari konflik keagenan antara pihak manajer dan pemilik perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Wiesantana, 2008).

### **2.3. Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja**

#### **2.3.1. Pengertian Kinerja Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perbankan**

Perusahaan menurut Perwirasari (2009) “suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang menjalankan suatu kegiatan untuk pencapaian demi memenuhi keinginan para anggotanya”. Untuk menilai apakah tujuan suatu perusahaan telah tercapai atau tidak, karena menyangkut aspek-aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Suatu perusahaan beroperasi untuk dapat dinilai sesuai dengan peraturan, melalui penilaian kinerja perusahaannya.

Kinerja menurut Sari (2010) adalah pencapaian suatu tujuan dari kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:53) Pengukuran

kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Secara umum kinerja dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Menurut Soegiharto (2009:10) kinerja non keuangan adalah faktor kualitatif yang mendukung kinerja keuangan yang bersifat kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan mengarah kepada perbaikan, perencanaan, implementasi, dan pelaksanaan strategis.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan untuk memotivasi karyawan mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh

perusahaan (Nahdiah, 2009: 03). Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program dan anggaran perusahaan.

### **2.3.2. Pengetahuan Dasar Perbankan**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Menurut Kartika (2008) perolehan dana bank yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya bersumber dari :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri, merupakan dana dari modal sendiri yang berasal dari modal sendiri atau modal setoran yang berasal dari para pemegang saham. Secara garis besar dana sendiri diperoleh dari :
  - a) Setoran modal pemegang saham
  - b) Cadangan bank
  - c) Laba bank yang belum dibagikan
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi dari sumber ini. Sumber dana ini cukup mudah diperoleh dengan memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya;
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya, merupakan dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua.

### **2.3.3. Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut Hardikasari (2011) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan

personelnya, berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi.

Bank yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko. Terdapat beberapa metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan maka kinerja keuangan diproyeksi dengan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) (Wijayanti, 2012). Menurut Hardikasari (2011) laporan keuangan digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu adalah laporan laba rugi, namun laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Sedangkan laporan arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang.

Menurut Pradhono (2004) dalam Hardikasari (2011) arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi dananya telah diterima tunai oleh perusahaan dan juga beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. *Cash flow return on assets* (CFROA) menurut Cornet, et al (2009) dalam Hardikasari (2011) digunakan sebagai salah satu alat untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi, dengan menggunakan CFROA maka akan dapat lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini karena CFROA tidak terikat dengan harga saham.

### 2.3.4. Tujuan Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan

Evaluasi kinerja keuangan perbankan bertujuan untuk mengetahui kesehatan dan prospek perbankan secara keseluruhan di masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan perbankan dibutuhkan untuk melindungi pihak-pihak yang terkait, yaitu pemilik bank itu sendiri, para pengelola, masyarakat pengguna jasa bank, dan pemerintah, khususnya bank sentral. Secara khusus, tujuan evaluasi kinerja keuangan perbankan mengandung beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan suatu bank terutama ditinjau dari kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai selama tahun berjalan maupun tahun sebelumnya;
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu bank dalam mendayagunakan *asset* yang dimiliki dalam profit secara efisien;
3. Untuk mengetahui apakah bentuk strategi implementasi peningkatan kinerja yang dipakai sudah cukup efektif dan efisien.

### 2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
1.	Janta Pernanda (2010)	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan	Kinerja keuangan	Menunjukkan bahwa variabel <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap CFROA
2.	Eka Hardikasari (2011)	Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan	CFROA	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA).
3.	Herman Darwis (2009)	Dewan komisaris, Kepemilikan manajerial, dan kepemilikan instusional.	Kinerja keuangan	Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun, kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2.5. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### 2.5.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan review penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah adanya indikator *corporate governance* dalam suatu perusahaan perbankan, yaitu : ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap baik

buruknya kinerja keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan perbankan. Alat yang akan digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut adalah CFROA. CFROA dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan aktiva di dalam perusahaan perbankan tersebut untuk menghasilkan laba operasi. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2012) merupakan perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance*. Dewan komisaris diyakini memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang bertugas mengatur mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Wahyudi, 2010 :15).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Dalam penelitian tersebut, disebutkan argumen dari yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), dan Jensen (1993), yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan makin banyaknya anggota dewan komiaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam menjalankan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris.

Dengan semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik. Untuk diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

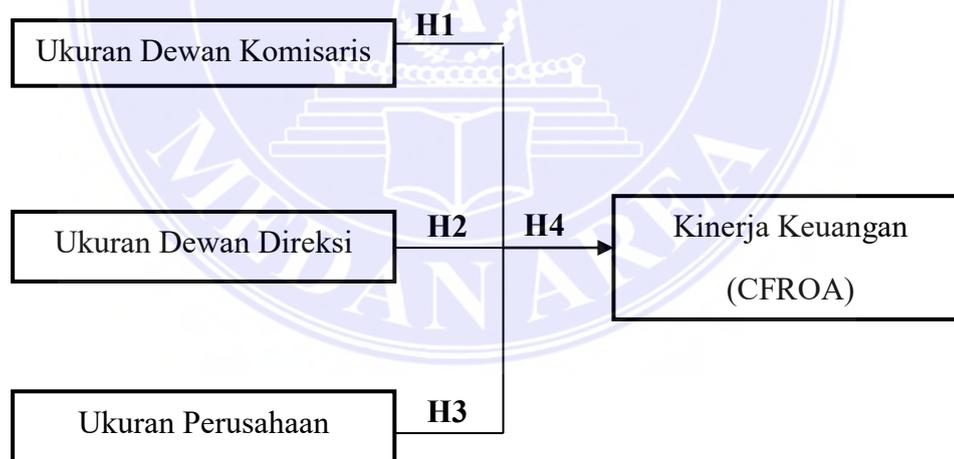
## 2. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2012 menyatakan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

*Board size* atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isshaq, et al (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara *board size* dengan kinerja perusahaan. Dari hasil yang masih belum konklusif tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait. Kaitan tersebut terutama dengan karakteristik perusahaan secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan.

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Menurut Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014: 22-23), ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.5.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2010: 64). Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4 : Ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.1.2. Tempat Penelitian

Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berbagai macam sumber seperti dari internet, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku teks, dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga tempat dilakukannya penelitian ini tidak dapat dinyatakan secara spesifik.

#### 3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2018-2019						
		Sep	okt	nov	Des	Jan	Feb	Arpil
1.	Pengajuan Judul Skripsi							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data							
6.	Penyusunan dan							

	Bimbingan Skripsi							
7.	Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Sudarmanto (2013:6), populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:90). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### 3.2.2. Sampel

Menurut Sudarmanto (2013:30) sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan data keuangan persemester ,
2. Bank mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara terperinci pada tahun 2016-2018 memiliki informasi lengkap mengenai dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian .

**Tabel 3.2**  
**Hasil Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018	44
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 1 :</b> Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang tidak menerbitkan data keuangan persemester	2
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi Kriteria 2:</b> Bank tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara terperinci pada tahun 2016-2018 dan memiliki informasi lengkap mengenai dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan	10
<b>Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 3 :</b> Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian	9
Sampel	$23 \times 2 \times 3 = 138$

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode saham	NAMA
1	AGRO	BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA
2	BABP	BANK ICB BUMI PUTRA
3	BBKP	BANK BUKOPIN
4	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
5	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
6	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA
7	BBYB	BANK YUDHA BHAKTI
8	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA
9	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA
10	BMRI	BANK MANDIRI
11	MEGA	BANK MEGA
12	BNLI	BANK PERMATA
13	NOBU	BANK NASIONAL NOBU
14	BCIC	BANK MUTIARA
15	BBMD	BANK MESTIKA DHARMA
16	NISP	BANK NISP OCBC
17	BSIM	BANK SINAR MAS
18	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL
19	BSWD	BANK SWADESI
20	BMAS	BANK MASPION INDONESIA
21	BINA	BANK INA PERDANA TBK
22	BKSW	BANK QNB INDONESIA
23	BNBA	BANK BUMI ARTA

Sumber : Data diolah peneliti

### 3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data tersebut berupa data sekunder yang merupakan laporan perusahaan perbankan (*annual report*) tahun 2016-2018. Data diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website Bank Indonesia.

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang dihitung dari CFROA. Variabel independen

adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan.

### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva (Sam'ani 2008). Berikut rumus CFROA:

$$\text{Cash Flow Return On Assets (CFROA)} : \frac{EBIT + dep}{Asset}$$

Keterangan:

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak  
 Dep = Depresiasi  
 Assets = Total Aktiva

### 3.4.2. Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Darwis, 2009). Berikut rumus ukuran dewan komisaris :

$$\sum \text{anggota dewan komisaris}$$

### 3.4.2.2. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan bank. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan. Berikut rumus ukuran dewan direksi :

$$\sum \text{anggota dewan direksi}$$

### 3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (Size) diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset (Susanti, 2011). Hal ini dikarenakan besar total aset masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dapat memiliki selisih yang besar. Berikut rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

**Tabel 3.4**

#### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Rumus
Cash Flow Return On Assets	Rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan laba sebelum bunga dan pajak ditambah dengan depresiasi lalu dibagi dengan	Rasio	$\frac{EBIT + dep}{Asset}$

	total aktiva.		
Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal	Rasio	$\sum$ anggota dewan komisaris
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.	Rasio	$\sum$ anggota dewan direksi
Ukuran Perusahaan	Ukuran atau besaran total asset yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio	$Size = Ln Total Aset$

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ukuran Perusahaan. Dengan variabel dependen yang digunakan yaitu : *Cash Flow Return On Asset*.

Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1 DKOM + b_2 DDIR + b_3 LNaset + e$$

Keterangan :

Y = *Cash Flow Return Of Asset (CFROA)*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

DKOM = Dewan Komisaris

DDIR = Dewan Direksi  
 Lnaset = Ukuran Perusahaan  
 e = Standard eror

### 3.5.1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Menurut Fadhilah (2013) standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda (*multiple regression*) yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis grafik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan

kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

Sedangkan grafik distribusi merupakan cara sederhana yang dapat mendukung analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana grafiknya mengikuti garis diagonal. Jika data telah terdistribusi secara normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Dalam Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada tidaknya mutikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a) Nilai tolerance dan
- b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap

variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk menguji, digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang di prediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentied*. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White.

### 3.5.3. Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji Goodness of Fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghozali (2011), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 3.5.3.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.3.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan *Quick Look* yaitu bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.3. Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antarvariabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya

nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) sebesar -2.205, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  tolak karena t-hitung bertanda negatif. Jadi ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) secara parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan ( $Y$ ) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Berdasarkan hasil penelitian, nilai t-hitung ukuran dewan direksi ( $X_2$ ) sebesar Nilai t-hitung ukuran dewan direksi ( $X_2$ ) sebesar 1.545, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima karena t-hitung bertanda positif. Jadi ukuran dewan direksi ( $X_2$ ) secara parsial dapat mempengaruhi kinerja keuangan ( $Y$ ) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
3. Nilai t-hitung ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -.0487, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak karena t-hitung bertanda negatif. Jadi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) secara parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan ( $Y$ ) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
4. Variabel dependen dengan nilai F-hitung yaitu variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), ukuran dewan direksi ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 1.628, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  dapat diterima yaitu ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), ukuran dewan direksi ( $X_2$ ),

ukuran perusahaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan cara memperhatikan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan, karena variabel tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi perubahan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan dapat dipergunakan dalam menjelaskan dan menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan, yang mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, disarankan untuk memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rofina, M., dan Priyadi, M.,P., (2013). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. Vol. 02, No. 01, 08
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”., Vol. 3, No. 2.
- Retno, R.D. & Priantinah, D. 2012. Jurnal Nominal. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Vol 1, No 1, 84-103.
- Fachrudin, Khaira Amalia (2011). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Analisis Pengaruh Struktur, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. Vol 13, No 1, 37-46.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Journal of Business & Banking (JBB). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Vol 1, No 1, 1-14.
- Sam'ani. 2008. Jurnal Manejemen. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007. Vol 10, hal 20-27.
- Nahdiah. (2009). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Karya Ilmiah tidak di Publikasikan, Vol. 01, No. 01, 03.
- Addiyah, Alina. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek*

- Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi Tidak Dipublikasikan Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayanti. Sri. 2012. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonomitrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Edisi Update 2008. Salemba Empat, Jakarta.
- FCGI. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II*. Citra Graha, Jakarta.
- Tjager, I N., F. A. Alijoyo, R. D. Humphery, dan B. Sembodo. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis di Indonesia*. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2009). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate dan Kinerja Perusahaan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 7. Denpasar.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2009. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Alijoyo, Antonius, Elmar Bouma, TB M Nazmudin Sutawinangun, dan M Doddy Kusadrianto. 2004. *Review of Corporate Governance in Asia: Corporate Governance in Indonesia*. Forum for Corporate Governance in Indonesia
- PT Bursa Efek Indonesia. 2016-2018. Annual Report 2016-2018. Jakarta : PT Bursa Efek Indonesia. Melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.03/2016 *Peraturan otoritas jasa keuangan tentang penerapan tata kelola bagi bank umum.* Melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<http://lppi.or.id/>



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

The image features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo in the background. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem with a star at the top, a book at the bottom, and the letters 'U', 'M', and 'A' arranged vertically in the middle.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

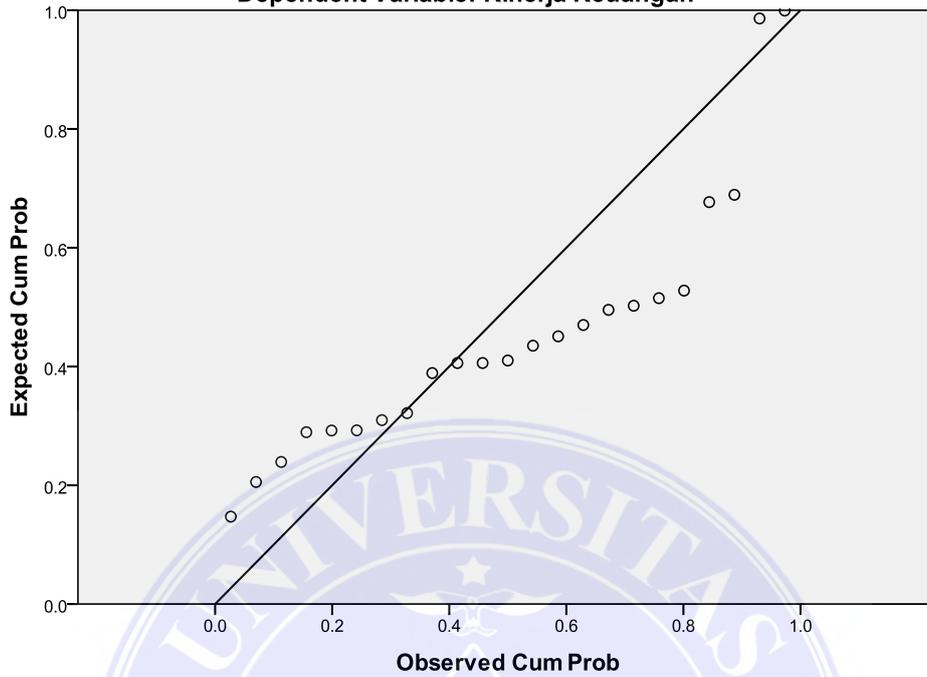
Document Accepted 2/11/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))2/11/20

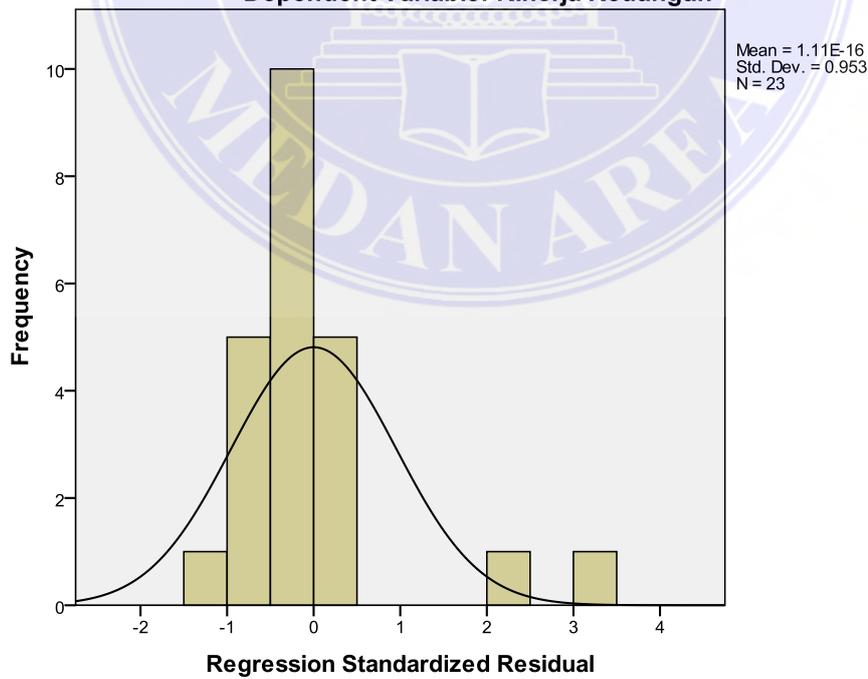
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Keuangan



### Histogram

Dependent Variable: Kinerja Keuangan



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan
N		23	23	23	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12.9130	13.8696	48.1609	11222.6413
	Std. Deviation	3.81281	4.75112	7.43439	44064.39339
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.315	.113	.486
	Positive	.170	.315	.098	.486
	Negative	-.134	-.229	-.113	-.353
Kolmogorov-Smirnov Z		.817	1.511	.542	2.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516	.021	.931	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Dewan Komisaris	.423	2.365
	Ukuran Dewan Direksi	.400	2.500
	Ukuran Perusahaan	.893	1.120

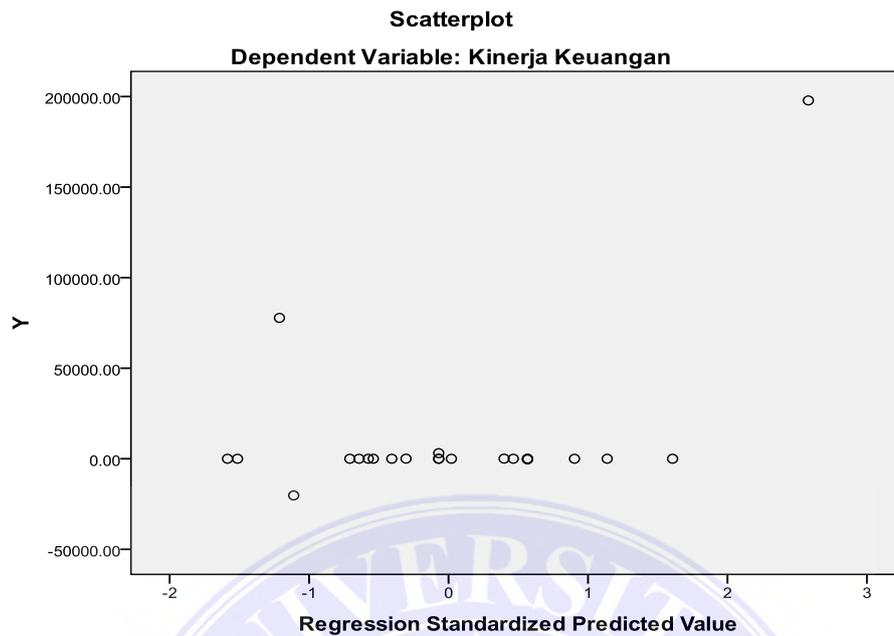
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.079	42291.50754	1.320

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53421.414	77590.938		.689	.499
	Dewan Komisaris	-8018.988	3636.859	-.694	-2.205	.040
	Dewan Direksi	4636.931	3000.557	.500	1.545	.139
	Ukuran Perusahaan	-61.491	1283.577	-.010	-.048	.962

a. Dependent Variable: Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.7349	3	2.9119	1.628	.216 <sup>a</sup>
	Residual	3.398E0	19	1.7899		
	Total	4.27210	22			

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.640	.368	5.4225

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



## KINERJA KEUANGAN (Y)

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	TAHUN						Total Skor
			2016/1	2016/2	2017/1	2017/2	2018/1	2018/2	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	0,04	0,04	0,01	0,01	0,01	0,01	<b>0,11</b>
2	Bank ICB Bumi Putra	BABP	0,01	0,01	0,08	0,08	0,09	0,09	<b>0,37</b>
3	Bank Bukopin	BBKP	2,26	2,26	1,60	1,60	-7,50	-7,50	<b>-7,29</b>
4	Bank Negara Indonesia	BBNI	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	<b>0,36</b>
5	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	-70,77	-70,77	-62,30	-62,30	-54,76	-54,76	<b>-375,67</b>
6	Bank Tabungan Negara	BBTN	0,02	0,02	0,02	0,02	0,90	0,90	<b>1,87</b>
7	Bank Yudha Bhakti	BBYB	681,37	681,37	855,39	855,39	1,03	1,03	<b>3075,59</b>
8	Bank Danamon Indonesia	BDMN	-16,60	-16,60	-17,06	-17,06	15,99	15,99	<b>-35,34</b>
9	Bank Internasional Indonesia	BNII	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	<b>0,14</b>
10	Bank Mandiri	BMRI	0,02	0,02	0,03	0,03	0,06	0,06	<b>0,21</b>
11	Bank Mega	MEGA	11,03	11,03	12,21	12,21	0,15	0,15	<b>46,78</b>
12	Bank Permata	BNLI	0,05	0,05	0,00	0,00	1,00	1,00	<b>2,11</b>
13	Bank Nasional Nobu	NOBU	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	<b>0,05</b>
14	Bank Mutiara	BCIC	0,04	0,04	0,01	0,01	0,02	0,02	<b>0,15</b>
15	Bank Mestika Dharma	BBMD	14804,91	14804,91	14230,70	14230,70	9854,77	9854,77	<b>77780,76</b>
16	Bank NISP OCBC	NISP	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	<b>0,13</b>
17	Bank Sinar Mas	BSIM	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00	0,00	<b>0,09</b>
18	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0,04	0,04	0,05	0,05	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,19</b>
19	Bank Swadesi	BSWD	-4936,91	-4936,91	-5103,84	-5103,84	-93,83	-93,83	<b>-20269,16</b>
20	Bank Maspion Indonesia	BMAS	13,77	13,77	11,36	11,36	1,12	1,12	<b>52,49</b>
21	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	<b>0,06</b>
22	Bank QNB Indonesia	BKSW	0,04	0,04	0,04	0,04	0,01	0,01	<b>0,19</b>
23	Bank Bumi Artha	BNBA	8503,71	8503,71	7435,65	7435,65	82983,92	82983,92	<b>197846,56</b>
<b>Jumlah</b>			<b>18993,15</b>	<b>18993,15</b>	<b>17364,10</b>	<b>17364,10</b>	<b>92703,12</b>	<b>92703,12</b>	<b>258120,75</b>

## UKURAN PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset (Rp)	LN(Total Asset)
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	2016	11377961	16,25
			2017	16325247	16,61
			2018	23313671	16,96
2	Bank ICB Bumi Putra	BABP	2016	13057549	16,38
			2017	10706094	16,19
			2018	10854855	16,20
3	Bank Bukopin	BBKP	2016	102778	11,54
			2017	106443	11,58
			2018	95644	11,47
4	Bank Negara Indonesia	BBNI	2016	603032	13,31
			2017	709330	13,47
			2018	808572	13,60
5	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2016	1003644	13,82
			2017	1126248	13,93
			2018	1296898	14,08
6	Bank Tabungan Negara	BBTN	2016	214.168.479	19,18
			2017	261.365.267	19,38
			2018	306436194	19,54
7	Bank Yudha Bhakti	BBYB	2016	4134764	15,23
			2017	5004795	15,43
			2018	4533729	15,33
8	Bank Danamon Indonesia	BDMN	2016	174437	12,07
			2017	178257	12,09
			2018	186762	12,14
9	Bank Internasional Indonesia	BNII	2016	166678902	18,93
			2017	173253491	18,97
			2018	177532858	18,99
10	Bank Mandiri	BMRI	2016	1038706009	20,76
			2017	1124700847	20,84
			2018	1202252094	20,91
11	Bank Mega	MEGA	2016	70.532	11,16
			2017	82.297	11,32
			2018	83762	11,34
12	Bank Permata	BNLI	2016	165527512	18,92
			2017	148328370	18,81
			2018	177656498	19,00
13	Bank Nasional Nobu	NOBU	2016	8992244	16,01
			2017	11018481	16,22
			2018	11793981	16,28
14	Bank Mutiara	BCIC	2016	13890973	16,45
			2017	15101178	16,53
			2018	14704818	16,50
15	Bank Mestika Dharma	BBMD	2016	10587951	16,18
			2017	11817844	16,29
			2018	12093079	16,31
16	Bank NISP OCBC	NISP	2016	138196341	18,74
			2017	153773957	18,85
			2018	173.582.894	18,97

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

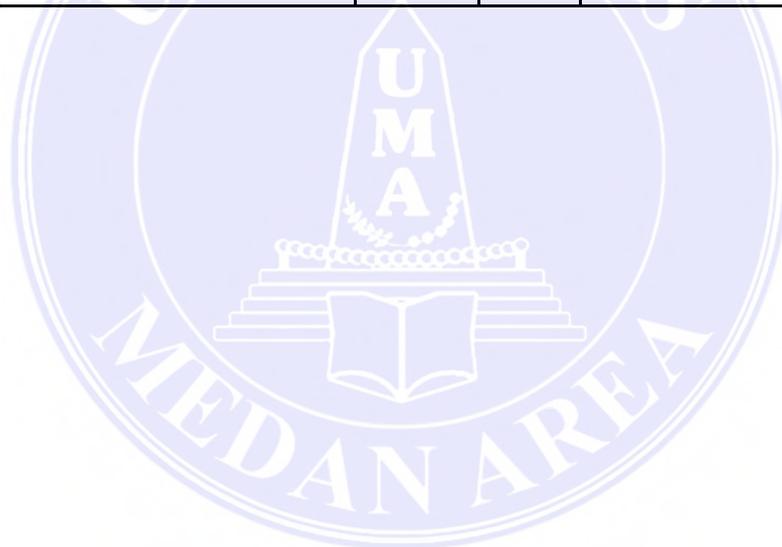
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/11/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

17	Bank Sinar Mas	BSIM	2016	31192626	17,26
			2017	30404078	17,23
			2018	30748742	17,24
18	Bank Artha Graha Internasional	INPC	2016	26.219.918	17,08
			2017	27.727.008	17,14
			2018	26.025.188	17,07
19	Bank Swadesi	BSWD	2016	4306074	15,28
			2017	4487329	15,32
			2018	3896760	15,18
20	Bank Maspion Indonesia	BMAS	2016	5481519	15,52
			2017	6054845	15,62
			2018	6694024	15,72
21	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2016	2359089	14,67
			2017	3123345	14,95
			2018	3854174	15,16
22	Bank QNB Indonesia	BKSW	2016	24372702	17,01
			2017	24635233	17,02
			2018	20486926	16,84
23	Bank Bumi Artha	BNBA	2016	7121173	15,78
			2017	7014677	15,76
			2018	7297274	15,80



## CFROA

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	EBIT	Depresiasi	Asset	CFROA
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	2016/1	70633	154603,50	5688980,50	<b>0,04</b>
			2016/2	70633	154603,50	5688980,50	<b>0,04</b>
			2017/1	96816,50	-40160,50	8162623,50	<b>0,01</b>
			2017/2	96816,50	-40160,50	8162623,50	<b>0,01</b>
			2018/1	146254,50	-46487,00	11656835,50	<b>0,01</b>
			2018/2	146254,50	-46487,00	11656835,50	<b>0,01</b>
2	Bank ICB Bumi Putra	BABP	2016/1	6567,50	44638	6528774,50	<b>0,01</b>
			2016/2	6567,50	44638	6528774,50	<b>0,01</b>
			2017/1	453035	761	5353047,00	<b>0,08</b>
			2017/2	453035	761	5353047,00	<b>0,08</b>
			2018/1	480128	18209,50	5427427,50	<b>0,09</b>
			2018/2	480128	18209,50	5427427,50	<b>0,09</b>
3	Bank Bukopin	BBKP	2016/1	222	115727	51389,00	<b>2,26</b>
			2016/2	222	115727	51389,00	<b>2,26</b>
			2017/1	61	85113,5	53221,50	<b>1,60</b>
			2017/2	61	85113,5	53221,50	<b>1,60</b>
			2018/1	3990,50	-362775	47822	<b>-7,50</b>
			2018/2	3990,50	-362775	47822	<b>-7,50</b>
4	Bank Negara Indonesia	BBNI	2016/1	7151,5	10986	301516	<b>0,06</b>
			2016/2	7151,5	10986	301516	<b>0,06</b>
			2017/1	8582,5	11402,5	354465	<b>0,06</b>
			2017/2	8582,5	11402,5	354465	<b>0,06</b>
			2018/1	9910,5	13063,5	402636	<b>0,06</b>
			2018/2	9910,5	13063,5	402636	<b>0,06</b>
5	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2016/1	13114	-35528927,5	501822	<b>-70,77</b>
			2016/2	13114	-35528927,5	501822	<b>-70,77</b>
			2017/1	14522	-35097365	563124	<b>-62,30</b>
			2017/2	14522	-35097365	563124	<b>-62,30</b>
			2018/1	20877	-35528927,50	648449	<b>-54,76</b>
			2018/2	20877	-35528927,50	648449	<b>-54,76</b>
6	Bank Tabungan Negara	BBTN	2016/1	1.665.042	353.766	107.084.240	<b>0,02</b>
			2016/2	1.665.042	353.766	107.084.240	<b>0,02</b>
			2017/1	1.930.778	442.200,50	130.682.634	<b>0,02</b>
			2017/2	1.930.778	442.200,50	130.682.634	<b>0,02</b>
			2018/1	10.390.755	127305941	153.218.097	<b>0,90</b>
			2018/2	10.390.755	127305941	153.218.097	<b>0,90</b>
7	Bank Yudha Bhakti	BBYB	2016/1	46144	1408614850	2067382	<b>681,37</b>
			2016/2	46144	1408614850	2067382	<b>681,37</b>
			2017/1	10026,5	2140513977,50	2502397,5	<b>855,39</b>
			2017/2	10026,5	2140513977,50	2502397,5	<b>855,39</b>
			2018/1	69162,5	2266864,5	2266864,5	<b>1,03</b>
			2018/2	69162,5	2266864,5	2266864,5	<b>1,03</b>
8	Bank Danamon Indonesia	BDMN	2016/1	2196,5	-1450175	87218,5	<b>-16,60</b>
			2016/2	2196,5	-1450175	87218,5	<b>-16,60</b>
			2017/1	2683,5	-1522843	89128,5	<b>-17,06</b>
			2017/2	2683,5	-1522843	89128,5	<b>-17,06</b>
			2018/1	2463	1490578,5	93381	<b>15,99</b>
			2018/2	2463	1490578,5	93381	<b>15,99</b>
9	Bank Internasional Indonesia	BNII	2016/1	1306891,5	1272,5	83339451	<b>0,02</b>
			2016/2	1306891,5	1272,5	83339451	<b>0,02</b>
			2017/1	1259845	897351	86626745,5	<b>0,02</b>
			2017/2	1259845	897351	86626745,5	<b>0,02</b>
			2018/1	1517788,5	963154,5	88766429	<b>0,03</b>
			2018/2	1517788,5	963154,5	88766429	<b>0,03</b>
			2018/2	9286482,5	414972,5	519353004,5	<b>0,02</b>

			2016/2	9286482,5	414972,5	519353004,5	<b>0,02</b>
			2017/1	13578431,5	1178445	562350423,5	<b>0,03</b>
			2017/2	13578431,5	1178445	562350423,5	<b>0,03</b>
			2018/1	16971684,5	19221348	601126047	<b>0,06</b>
			2018/2	16971684,5	19221348	601126047	<b>0,06</b>
11	Bank Mega	MEGA	2016/1	772,50	388.060	35.266	<b>11,03</b>
			2016/2	772,50	388.060	35.266	<b>11,03</b>
			2017/1	824,50	501.493,50	41.139,50	<b>12,21</b>
			2017/2	824,50	501.493,50	41.139,50	<b>12,21</b>
			2018/1	1.001	5386	41.881	<b>0,15</b>
			2018/2	1001	5386	41.881	<b>0,15</b>
12	Bank Permata	BNLI	2016/1	4317017	-430065,5	82763756	<b>0,05</b>
			2016/2	4317017	-430065,5	82763756	<b>0,05</b>
			2017/1	475566	-332463	74164185	<b>0,00</b>
			2017/2	475566	-332463	74164185	<b>0,00</b>
			2018/1	76446433	350986,5	76446433	<b>1,00</b>
			2018/2	76446433	350986,5	76446433	<b>1,00</b>
13	Bank Nasional Nobu	NOBU	2016/1	21491	30635	4496122	<b>0,01</b>
			2016/2	21491	30635	4496122	<b>0,01</b>
			2017/1	30094,5	20913	5509240,5	<b>0,01</b>
			2017/2	30094,5	20913	5509240,5	<b>0,01</b>
			2018/1	22374	31747	5896990,5	<b>0,01</b>
			2018/2	22374	31747	5896990,5	<b>0,01</b>
14	Bank Mutiara	BCIC	2016/1	356094	-643	8032651,5	<b>0,04</b>
			2016/2	356094	-643	8032651,5	<b>0,04</b>
			2017/1	59199,5	-490,5	8585590,5	<b>0,01</b>
			2017/2	59199,5	-490,5	8585590,5	<b>0,01</b>
			2018/1	201790,5	12532,5	8911834,5	<b>0,02</b>
			2018/2	201790,5	12532,5	8911834,5	<b>0,02</b>
15	Bank Mestika Dharma	BBMD	2016/1	512654,5	78376321423	5293975,5	<b>14804,91</b>
			2016/2	512654,5	78376321423	5293975,5	<b>14804,91</b>
			2017/1	513063,5	84087594120	5908922	<b>14230,70</b>
			2017/2	513063,5	84087594120	5908922	<b>14230,70</b>
			2018/1	513068,5	59586730577	6046539,5	<b>9854,77</b>
			2018/2	513068,5	59586730577	6046539,5	<b>9854,77</b>
16	Bank NISP OCBC	NISP	2016/1	1175551	283260	69098170,5	<b>0,02</b>
			2016/2	1175551	283260	69098170,5	<b>0,02</b>
			2017/1	1438827	286591,5	76886978,5	<b>0,02</b>
			2017/2	1438827	286591,5	76886978,5	<b>0,02</b>
			2018/1	1742917	283.310	86791447	<b>0,02</b>
			2018/2	1742917	283.310	86791447	<b>0,02</b>
17	Bank Sinar Mas	BSIM	2016/1	246815	137388	15596313	<b>0,02</b>
			2016/2	246815	137388	15596313	<b>0,02</b>
			2017/1	203729,5	114434,5	15202039	<b>0,02</b>
			2017/2	203729,5	114434,5	15202039	<b>0,02</b>
			2018/1	37931,5	28439,5	153743371	<b>0,00</b>
			2018/2	37931,5	28439,5	153743371	<b>0,00</b>
18	Bank Artha Graha Internasional	INPC	2016/1	46.212	434.773	13.109.959	<b>0,04</b>
			2016/2	46.212	434.773	13.109.959	<b>0,04</b>
			2017/1	43.463	695.270	13.863.504	<b>0,05</b>
			2017/2	43.463	695.270	13.863.504	<b>0,05</b>
			2018/1	37.168	14.574	13.012.594	<b>0,00</b>
			2018/2	37.168	14.574	13.012.594	<b>0,00</b>
19	Bank Swadesi	BSWD	2016/1	287522	-10629637830	2153037	<b>-4936,91</b>
			2016/2	287522	-10629637830	2153037	<b>-4936,91</b>
			2017/1	73884,5	-11451386839	2243664,5	<b>-5103,84</b>
			2017/2	73884,5	-11451386839	2243664,5	<b>-5103,84</b>

			2018/1	5310	-182815962,5	1948380	<b>-93,83</b>
			2018/2	5310	-182815962,5	1948380	<b>-93,83</b>
20	Bank Maspion Indonesia	BMAS	2016/1	45999,5	37685799	2740759,5	<b>13,77</b>
			2016/2	45999,5	37685799	2740759,5	<b>13,77</b>
			2017/1	46580	34358555,5	3027422,5	<b>11,36</b>
			2017/2	46580	34358555,5	3027422,5	<b>11,36</b>
			2018/1	47607	3685799	3347012	<b>1,12</b>
			2018/2	47607	3685799	3347012	<b>1,12</b>
21	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2016/1	11435,5	4547	1179544,5	<b>0,01</b>
			2016/2	11435,5	4547	1179544,5	<b>0,01</b>
			2017/1	12103	5155	1561672,5	<b>0,01</b>
			2017/2	12103	5155	1561672,5	<b>0,01</b>
			2018/1	8467,5	6560	1927087	<b>0,01</b>
			2018/2	8467,5	6560	1927087	<b>0,01</b>
22	Bank QNB Indonesia	BKSW	2016/1	432975	72231,00	12186351	<b>0,04</b>
			2016/2	432975	72231,00	12186351	<b>0,04</b>
			2017/1	475626	75763	12317616,5	<b>0,04</b>
			2017/2	475626	75763	12317616,5	<b>0,04</b>
			2018/1	12856	59828	10243463	<b>0,01</b>
			2018/2	12856	59828	10243463	<b>0,01</b>
23	Bank Bumi Artha	BNBA	2016/1	53241,00	30278143696	3560586,5	<b>8503,71</b>
			2016/2	53241,00	30278143696	3560586,5	<b>8503,71</b>
			2017/1	61190	26079276296	3507338,5	<b>7435,65</b>
			2017/2	61190	26079276296	3507338,5	<b>7435,65</b>
			2018/1	63261,5	302778143695,50	3648637	<b>82983,92</b>
			2018/2	63261,5	302778143695,50	3648637	<b>82983,92</b>